

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah data yang diperoleh dari hasil variabel yang sudah diteliti sudah normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti memakai bantuan *program Stastical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 25 dengan memakai percobaan *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 otomatis data penelitian sudah normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 otomatis data penelitian tidak normal.

Tabel 4.1 hasil Ouput Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Devition	2,34273468
Most Extreme Differences	Absolute	,246
	Positive	,246
	Negative	-,222
Test statistic		,246
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
Test of Normality		

	Test	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk				
		Statistic	DF	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test	,299	6	,102	,799	6	,058
	Post-Test	,315	6	,064	,859	6	,184
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Bersumber pada buah Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp.Sig. yang sama yaitu sejumlah 0,200, artinya hasil uji normalitas menunjukkan kalau jumlah signifikansi (Sig) > 0,05 yang perihal ini menunjukkan maka variabel yang diteliti berdistribusi normal.

2. Data Kuantitatif

a. Data Pengukuran Awal

Tabel 4.2 Hasil Skala Kedisiplinan Siswa (Pre-Test)

No.	Subjek Penelitian	Skor Kedisiplinan Siswa
1.	AQM	84
2.	AS	62
3.	CFS	79
4.	DAS	85
5.	DNR	86
6.	DSF	85
7.	FR	80
8.	HA	84
9.	KR	75
10.	HK	91
11.	LP	66
12.	MR	83
13.	NA	80
14.	NFM	83
15.	NLA	89
16.	NU	93
17.	SM	97
18.	SA	94
19.	SUSN	87

20.	WRF	84
21.	KH	78
22.	KS	78
23.	SIW	77
24.	TR	87

b. Data Hasil Treatment

Treatment merupakan sebuah tindakan atau perlakuan yang di berikan oleh konselor kepada konseli setelah melakukan tahap pre-test. Teratment yang digunakan oleh peneliti disini di setting dalam bentuk grup menggunakan teknik *Self-Management* dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Pada penelitian ini konseling akan dilakukan kepada siswa MA kelas XI IPS dengan jumlah 6 orang dari 31 siswa. Kenseling kelompok dengan teknik *Self-Management* disini dilaksanakan sebanyak 4 kali tatap muka di ruang kelas MA Matsaratul Huda. Tujuan dari konseling yang dilakukan oleh peneliti ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapaun uaraian *treatment* sebagai beriku:

Tabel 4.3 Identifikasi Masalah Siswa

Nama	Identifikasi Masalah	Tanggal Konseling	Waktu	Tempat
KH	Terlambat masuk sekolah	Rabu / 10-02-2021	1 X 35 menit	Ruang kelas Kosong
AS	Tidak mengerjakan tugas sekolah	Selasa / 16-02-2021	1 X 35 menit	Ruang kelas Kosong
SIW	Sering terlambat	Rabu / 24-02-2021	1 X 70 menit	Ruang kelas Kosong
LP	Tidak mengerjakan tugas sekolah			
KS	Sering terlambat masuk kelas setelah jam istirahat berakhir	Selasa / 03-03-2021	1 X 70 menit	Ruang kelas Kosong
KR	Sering menyontek	Selasa / 03-03-2021	1 X 70 menit	Ruang kelas Kosong

1) Pertemuan Pertama

Hari / tanggal : Senin / 1 Februari 2021

Pokok Pembahasan : Pemberian *Pretest* kepada siswa tentang kedisiplinan siswa

Tempat : Ruang kelas kosong

Waktu : 1 x 35 menit

Tujuan : Untuk mengetahui siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah

Kegiatan : Pada kegiatan ini konselor menjelaskan secara singkat mengenai cara pengisian instrumen

kedisiplinan, dimana angket tersebut harus diisi dengan jujur sesuai dengan kondisi peserta didik saat ini. Dan menjelaskan bahwasanya pengisian angket tersebut tidak ada hubungannya dengan nilai prestasi peserta didik.

2) Pertemuan Proses Konseling

- a) Tahap Monitoring (Evaluasi diri atau observasi diri) adapun hasil monitoring sebagai berikut:

Konseli Pertama: tidur larut malam, sering ngobrol dengan beda kamar, terlambat bangun tidur

Konseli kedua: Menonton tv terlalu lama, terlalu asik main hp, karena terlalu asik mengobrol dengan teman sebangku, tugas yang saya pikir sulit dan tidak mengerti

Konseli ketiga: Tidur larut malam karena main hp sehingga bangun kesiangan dan masih mengantuk, Berdandan dan menyiapkan alat-alat sekolah di jam-jam saat mau berangkat sekolah, Telat karena sering tidak ketahuan, Punya ide telat karena tidak tajuk dengan hukuman yang diberikan

Konseli keempat : menonton tv dengan waktu yang berlebihan sehingga malas untuk mengerjakan tugas, sering main hp sehingga tidak ingat dengan tugas sekolah, sering

keluar rumah dengan urusan yang tidak penting, tidur larut malam

Konseli kelima : telat masuk kelas karena asik mengobrol di kantin, punya uang jajan lebih sehingga lebih bisa berlama-lama di kantin

Konseli keenam: selalu merasa teman sebangku dengan mudah memberikan contekan, selalu menganggap bahwa tugas tugas yang diberikan sangat sulit, malu untuk bertanya jika ada soal yang tidak dimengerti

- b) Tahap Merubah Stimulus Lingkungan (konselor membantu konseli untuk memilih atau menata tingkah laku sesuai dengan yang dikendaki) adapun hasilnya sebagai berikut:

Konseli pertama: tidur lebih awal, membatasi diri tidak sering bertemu dengan teman beda kamar, membuat jadwal baru dengan lebih teratur

Konseli kedua: membatasi diri untuk tidak terlalu lama menonton tv, mengurangi diri dalam bermain hp, mengurangi mengobrol saat jam pelajaran, melatih diri untuk tidak malu bertanya dan memperhatikan penjelasan guru

Konseli ketiga: tidur lebih awal dari jam biasanya, mengurangi diri dalam menggunakan hp, berangkat sekolah lebih awal dari jam biasanya, mempersiapkan apa yang akan dibawa ke sekolah di malam hari atau sebelum tidur

Konseli keempat: mengurangi menonton tv dalam satu hari, membatasi waktu untuk main hp, menghindari teman atau pergaulan yang membawa dampak negatif, menjadwalkan jam belajar membatasi jam-jam tidur.

Konseli kelima: menghindari dari teman yang suka mengajak mengobrol di kantin, menyisihkan jika ada uang lebih, langsung masuk kelas jika sudah selesai jajan

Konseli keenam: berusaha mengerjakan tugas sendiri, melatih diri untuk berani bertanya, belajar bertanya dari pada mencocok

- c) Merubah Konsekuensi Respon (konselor membantu konseli menyebutkan respon apa saja yang akan dilakukan jika dihapakan pada situasi yang akan membuat konseli terpengaruh dengan masalah tersebut) adapun hasilnya sebagai berikut:

Konseli pertama: menghidupkan alarm agar bangun tepat waktu sesuai dengan yang ditentukan, mencoba menghindari dari teman yang suka mengajak mengobrol jika bertemu, menjalankan jadwal baru

Konseli kedua: mematikan tv jika saya sudah menonton tv selama satu jam, mematikan hp jika sudah waktunya belajar dan tidur, memindahkan hp ke tempat yang susah untuk di jangkau sehingga tidak mudah bermain hp, mencoba pindah tempat duduk dan mencari teman duduk

yang rajin agar bisa merubah kebiasaan selalu berbicara dengan teman sebangku, melatih diri untuk mengacungkan tangan agar tidak malu bertanya, bertanya jika ada soal atau penjelasan yang kurang dimengerti

Konseli ketiga: mematikan hp atau data jika sudah waktunya jam tidur, menjauhkan hp dari tempat tidur agar tidak mudah bermain hp, menghidupkan alarm agar tidak kesiangan

Konseli keempat: mematikan hp saat jam tidur di malam hari, langsung mematikan tv jika sampai pada jama yang sudah disepakati, menolak untuk keluar rumah jika tidak penting, menjlankan jadwal baru

Konseli kelima: kembali ke kelas sebelum ber berbunyi, memilih lewat jalan lain agar tidak melewati tempat yang biasa mengobrol, menabung jika ada uang lebih

Konseli keenam: mengacungkan tangan jika ada soal yang tidak dimengerti, saya akan membiasakan diri untuk bertanya daripada mencontek, menolak jika diberikan contekan

d) Tahap pemberian tugas rumah

Tugas rumah diberikan seorang konselor setelah melakukan ketiga tahap tersebut. tugas rumah diberikan kepada masing-masing konseli sesuai dengan permasalahan yang di hadapinya. Tugas tersebut sesuai apa yang sudah

disepakati di tahap ketiga teknik *Self-Management*. Tugas rumah tersebut akan diberi jangka waktu satu minggu dari proses konseling dan akan di evaluasi di pertemuan selanjutnya.

3) Pertemuan pemberian Post-Test

Hari / tanggal	: Rabu / 10 Maret 2021
Pokok Pembahasan	: Mengevaluasi tugas rumah konseling sebelumnya, pemberian <i>Post- Test</i> kepada siswa tentang kedisiplinan siswa
Tempat	: Ruang kelas kosong
Waktu	: 1 x 35 menit
Tujuan	: Demi mendapati apakah ada selisih atau tidak selepas dilakukannya sebuah <i>treatment</i> kepada siswa
Kegiatan	: Setelah melakukan <i>pretest</i> dan <i>treatment</i> konselor kembali memberikan angket tentang kedisiplinan kepada siswa untuk mengetahui apakah ada perubahan dengan siswa setelah atau sebelum diberikannya sebuah <i>treatment</i> .

c. Data Pengukuran Akhir (Post-Test)

Tabel 4.4 Hasil Skala Kedisiplinan Siswa (Post-Test)

No	Subjek Penelitian	Skor Kedisiplinan Siswa
1.	AS	71
2.	KS	81
3.	KR	83
4.	LS	74
5.	SIW	84
6.	KH	81

B. Pembuktian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan pada riset ini yaitu uji Paired Sample T-test (uji sampel berpasangan). Dimana uji tersebut merupakan uji perbandingan yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang saling berhubungan. Adapun hasil uji dari hipotesis yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.5 Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2tail ed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-6,333	2,658	1,085	-9,123	-3,544	-5,836	5	,002

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	72,67	6	6,919	2,824
	Post Test	79,00	6	5,254	2,145

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	6	,941	,005

1. Uji Paired Sample T-Test

Dari hasil uji paired Sample T-Test diatas dapat diketahui bahwa rata-rata atau mean sebesar -6,333 nilai tersebut ialah jarak antara nilai pre-test dan post-test. Bisa dikenal pula bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Berdasarkan hasil pengambilan keputusan dalam uji paired tersebut menurut Singgih Santosa sebagai berikut:

- a. jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam Uji Paired Sample T-Test diatas dapat dilihat bahwasanya nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002 yang berarti kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan dari hasil rata-rata pre-test dan post-test

2. Uji T

Uji t merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atas variabel terkait. Uji t tersebut diperoleh dilaksanakan dengan cara membandingkan t hitung dengan t table maupun dengan memperkirakan kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Dari hasil uji paired sample t test diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah -5,836. T hitung tersebut bernilai negatif dikarenakan nilai rata-rata pre-test lebih rendah daripada nilai rata-rata post-test. Dalam konteks semacam ini nilai t hitung negatif dapat diartikan positif sehingga nilai t hitung menjadi 5,836. Uji T dapat diperoleh dari hasil SPSS.

Tabel 4.6 Selisih Nilai Hasil Post-Test dan Post-Test

No.	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1.	62	71	-9
2.	78	81	-3
3.	75	83	-8
4.	66	74	-8
5.	77	84	-7
6.	78	81	-3
Jumlah			-38
Rata-rata			-6,333

Dari hasil tersebut dapat diketahui melalui aplikasi SPSS diperoleh hasil yaitu 5,836. Diketahui t hitung dengan df 5 adalah sebesar 2,015 yang artinya nilai t hitung > t table hingga ada dampak variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis diterima

3. Uji Paired Samples Correlations

Dari hasil Uji *Paired Sample Correlation* dapat diketahui bahwa nilai tersebut sebesar 0,941 dan hampir mendekati angka 1 yang berarti nilai tersebut membuktikan bahwa adanya korelasi yang sangat kuat antara teknik *Self-Management* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Serta dapat diketahui nilai Sig. 0,005 yang diperoleh $< 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan pada skor kedisiplinan siswa yang diamati dari nilai pre-test dan post-test.

4. Uji Paired Samples Statistics

Berdasarkan Uji *Paired Samples Statistics* diperoleh hasil rata-rata nilai pre-test sebesar 72,67 dan rata-rata nilai post-test sebesar 79,00. dapat dilihat bahwa terdapat selisih antara nilai post-test dan pre-test yang menunjukkan bahwa ada perubahan skor dari hasil treatment yang sudah diberikan yang berarti teknik pengelolaan diri efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Pre-Test dan Post-Test Skala Kedisiplinan Siswa

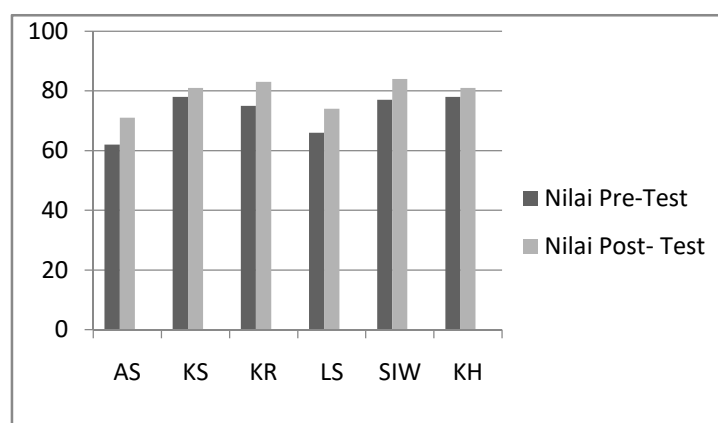


Diagram diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor kedisiplinan siswa. Dapat dilihat bahwa grafik *Post-Test* lebih tinggi daripada grafik *Pre-Test*. Hal ini berarti terdapat perubahan skor

sebelum dan setelah diberikannya treatment dengan teknik *Self-Mangement*.

C. Pembahasan

Sikap disiplin merupakan sikap yang muncul dalam diri seseorang yang mengarah kepada kepatuhan, ketertiban dan ketaatan. Kedisiplinan yang dimiliki oleh setiap individu tentunya berbeda-beda. Ada yang memiliki sikap disiplin yang tinggi bahkan yang rendah. Sikap disiplin tersebutlah yang harus ditanamkan sejak dini pada diri seseorang agar orang tersebut dapat memiliki sikap disiplin yang baik

Sikap disiplin tentunya menjadi hal yang sangat penting yang harus ada dalam diri setiap orang. Karena jika dalam diri seseorang sudah mempunyai sikap disiplin yang tinggi tentunya kita dapat menghargai orang, mematuhi aturan-aturan dimanapun orang itu berada, serta dapat melatih kepribadian orang tersebut.

Hal ini searah dengan kajianteori yang telah dipaparkan di BAB II bahwasanya kita semua di tuntuk untuk memiliki sikap disiplin dimanapun baik di dalam keluarga, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat.

Namun realitanya di era sekarang masih banyak orang yang belum memiliki sikap disiplin khususnya siswa. Sikap disiplin yang rendah dapat dipengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Secara internal seperti: kurangnya kesadaran, pengetahuan, latihan berdisiplin. Secara eksternal seperti halnya: lingkungan, pembinaan dari rumah, sarana pendidikan dan lain sebagainya.

Untuk itu peneliti mengambil inisiatif untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara memberikan sebuah perlakuan yang nantinya dapat diketahui apakah terdapat perubahan dari diberikannya sebuah perlakuan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *Self-Management* dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas XI IPS MA Matsratul Huda Panempan Pamekasan. Ini dibuktikan berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung $>$ t tabel ($5,836 > 2,015$) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar ,002. Hingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh teknik *Self-Management* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di MA Matsratul Huda Panempan Pamekasan .

Hasil dari analisis data instrumen ini ditemukan kalau nilai rata-rata pre-test sebesar 72,67serta sehabis treatmen dengan teknik *Self-Management* hasil post-test bertambah menjadi 79,00. Sehingga terdapat perbedaan hasil sebesar 6,333 Penelitian dicoba 4 kali pertemuan. Adapula perilah yang dicoba dalam riset ini ialah pertemuan awal merupakan penyebaran soal pre-test pada pada siswa buat mengenali tingkatan kedisiplinan siswa. Setelah itu pada pertemuan beikutnya melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *Self-Management*.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Komalsari bahwasanya teknik *Self-Management* dapat meningkatkan kemampuan untuk lebih disiplin dalam cara mengubah perilaku siswa yang dipengaruhi oleh pikiran,

perasaan (diri sendiria), dan ttindakan yang dilakukan oleh sekolah maupun di luar sekolah (lingkungan).¹

Pada teknik *Self-Management* disini ada 3 tahapan yaitu monitoring diri atau bisa disebut dengan mengevaluasi diri sendiri, yang kedua mengubah stimulus. Pada tahap ini konseli akan mencatat perubahan apa yang akan dilakukan setelah melakukan evaluasi diri. Perubahan yang dilakukan tersebut baik dari lingkungan ataupun dari diri konseli, dan yang ketiga mengubah konsekuensi dan respon. Pada tahap ini konseli harus mengubah respon setelah melakukan evaluasi diri dan mengubah stimulus dimana di tahap ini konseli mencatat kembali respon dan mulai menerapkan dengan cara siswa tersebutt diberikan tugas rumah.

Tugas rumah yang diberikan oleh konselor diberi jangka waktu selama satu minggu. Tugas tersebut akan di evaluasi pada pertemuan berikutnya sebelum melakukan konseling pada konseli selanjutnya. Jika pada tahap evaluasi tersebut si konseli pertama merasa tidak bisa dan kesulitan dalam menjalankan tugas tersebut maka konseling tidak bisa di lanjutkan pada konseli ke dua. Selama proses konseling pada penelitian ini semua konseli dengan mudah menerapkan teknik yang diberikan oleh konselor. Dalam hal ini teknik *Self Management* dapat mengubah perilaku seseorang.

Selaras dengan pendapat Sa'diyah tujuan dari teknik *Self Management* bisa menurunkan tingkah laku yang tidak wajar serta sikap yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain seperti halnya,

¹ Annisa Nurul Fatimah, dkk, "Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA.", Program Studi Bimbingan dan Konseling IKPI Sliwangi, 2 (Januari 2019), 2015

(karakter yang mengusik, tidak menyelesaikan pr dan tugas-tugas selaku sendiri dan efisien,dll.) dan menaikkan sosial, adaptif dan kemahiran bahas komunikasi.²

²Hasbahuddin dan Rosmawati, “Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1 (Oktober, 2019) , 12.